

Pemanfaatan Media Lagu untuk Meningkatkan Pemahaman Unsur Intrinsik dalam Cerita Fantasi untuk Kelas 7

Wahyuni Marminingsih¹, Ammalia Wulan Puspitasari²
{wahyunimarminingsih32@guru.smp.belajar.id¹, Ammaliaiwulanp@gmail.com²}

SMP Negeri 37, Jakarta, Indonesia¹; Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia²

Abstrak. Penelitian ini dirancang untuk menangani permasalahan siswa yang muncul di kelas 7 SMP Negeri 37 Jakarta dalam memahami materi cerita fantasi, termasuk mengidentifikasi unsur intrinsik, struktur dan ciri kebahasaan. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan mampu menjelaskan pengertian karakter, *setting*, konflik, dan pesan moral dalam cerita fantasi, serta dapat menunjukkan hasil analisis terhadap teks yang telah dibaca. Media pembelajaran yang dipakai adalah media lagu saat pengantar materi. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan pembelajaran menggunakan media lagu dapat membantu siswa dalam mempelajari materi yang diberikan pada saat melakukan identifikasi terhadap suatu teks cerita fantasi.

Kata kunci: Cerita Fantasi; Unsur Intrinsik; Media Lagu; Membangun Pemahaman Siswa; Pembelajaran Sastra; SMP Kelas 7; Ciri Kebahasaan

The Utilization of Song Media to Improve Understanding of Intrinsic Elements in Fantasy Stories for Grade 7

Abstract This research is designed to address the issues faced by seventh-grade students at SMP Negeri 37 Jakarta in understanding fantasy story material, including identifying intrinsic elements, structure, and linguistic features. In the learning process, students are expected to explain the meanings of character, setting, conflict, and moral messages in fantasy stories, as well as demonstrate their analysis of the texts they have read. The learning media used is songs as an introduction to the material. The results of the study indicate that the learning approach using songs can assist students in studying the material presented when identifying elements within a fantasy story text.

Keywords: Fantasy Stories; Intrinsic Elements; Song as a Medium; Building Student Understanding; Literature Learning; 7th Grade Junior High School; Linguistic Features.

1 Pendahuluan

Karya sastra yang merupakan bentuk seni cipta manusia hadir dan berkembang menjadi berbagai bentuk, bisa secara lisan maupun tertulis. Forghani menjelaskan bahwa Plato mengategorikan mimesis sebagai salah satu teknik dalam bercerita [1]. Dalam buku *Republic*, Plato menjelaskan mimesis sebagai “*likening oneself (τὸ ὁμοιοῦν ἑαυτὸν)*”. Tao memperluas pemahaman perihall mimesis sebagai upaya baik secara figuratif maupun fakta sebagai penulis membuat sebuah dunia tiruan yang berlandaskan pada dunia nyata [2]. Dengan kata lain, karya sastra fiksi yang ditulis oleh seorang penulis selalu mencerminkan unsur-unsur dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut dapat diambil sebagai pelajaran bagi para pembaca.

Cerita fantasi kaya akan imajinasi dan kreativitas, di mana unsur-unsur fiksi yang fantastis seringkali menjadi inti dari narasi. Kurniawan menjelaskan bahwa ciri utama cerita fantasi terdapat pada tokoh-tokoh dan latar tempat maupun waktu. Kapitan juga menambahkan teks fantasi juga

dapat ditambahkan dengan elemen keajaiban yang menghadirkan situasi yang berada di luar batas logika manusia, menambah daya tarik dan imajinasi dalam cerita tersebut. Oleh karena itu, cerita fantasi bisa menjadi media pembelajaran yang sarat akan nilai-nilai pendidikan yang kuat dan disampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan untuk siswa karena nilai fantasi di dalamnya.

Namun, meskipun cerita fantasi memiliki potensi yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter, pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik dalam cerita fantasi masih menjadi tantangan di tingkat pendidikan menengah, khususnya di kelas 7. Latar belakang kegiatan penelitian berikut ini berangkat dari pengamatan bahwa siswa kesulitan untuk memahami materi cerita fantasi. Hal ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk menemukan metode pengajaran yang efektif guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap unsur-unsur tersebut.

Permasalahan yang perlu diatasi adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memahami unsur intrinsik dalam cerita fantasi. Menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, siswa cenderung kehilangan minat dan memiliki kesulitan dalam menyerap materi. Sehingga penting diingat bahwa pendidik melakukan eksplorasi metode pembelajaran yang menyenangkan.

Dirga [3], mengungkapkan bahwa materi sastra sering kali diabaikan oleh para guru di tingkat SMA. Ia mengusulkan beberapa langkah perbaikan, seperti pemilihan bahan ajar yang lebih sesuai, peningkatan minat siswa terhadap pelajaran, serta penggunaan berbagai media yang menarik.

Nurhayati [4] juga menemukan bahwa lagu berperan sebagai alat bantu yang efektif untuk siswa SD dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Ia mengamati bahwa lagu tidak hanya membantu siswa dalam memahami kosakata dan tata bahasa, tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Sementara itu, Kurniawati dan Asmah [5] melaporkan bahwa pemanfaatan lagu sebagai alat bantu dalam pengajaran sastra di tingkat sekolah dasar membuat siswa merasa lebih antusias. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa lebih menikmati pembelajaran ketika menggunakan lagu, yang pada gilirannya membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan menyenangkan.

Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan media berbasis suara, seperti lagu, dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Namun, minimnya literatur terhadap penggunaan media lagu dalam pembelajaran sastra karena kurangnya eksplorasi mengenai dampak spesifik media lagu terhadap pemahaman unsur intrinsik dalam cerita fantasi terhadap pemahaman siswa.

Target penelitian adalah pendidik, khususnya guru bahasa dan sastra, serta para peneliti di bidang pendidikan. Kegiatan penelitian berikut ini memiliki signifikansi yang besar bagi target penelitian tersebut, karena hasilnya diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai metode pengajaran yang efektif dan menarik untuk diterapkan di kelas, serta meningkatkan kualitas pembelajaran sastra di sekolah.

Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana pemanfaatan media lagu dapat membantu siswa kelas 7 dalam memahami dan mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerita fantasi. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa bukan hanya mampu menjelaskan pengertian dari unsur-unsur tersebut, tetapi juga dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap teks yang mereka baca. Pada akhir penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pengembangan metode kegiatan pembelajaran sastra yang lebih efektif dan menyenangkan.

2 Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan eksperimen dan menggunakan metode kuantitatif, menerapkan desain grup kontrol pretes-postes. Dalam studi ini, alat ukur yang digunakan terdiri dari kuesioner dan tes untuk menilai pemahaman siswa mengenai unsur intrinsik cerita fantasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Untuk menganalisis data, diterapkan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial, termasuk uji t (t-test) untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dalam kegiatan penelitian berikut ini, ruang lingkup penelitian berikut ini dibatasi pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 37 Jakarta. Penelitian ini melibatkan 60 siswa kelas 7 sebagai responden,

yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 30 siswa kelompok eksperimen dan 30 siswa dari kelompok kontrol. Kegiatan penelitian mencakup beberapa tahap, mulai dari persiapan yang meliputi penyusunan materi pembelajaran, pemilihan lagu yang relevan, hingga penyusunan instrumen pengukuran. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pretes di awal pembelajaran serta postes setelah proses pembelajaran untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik cerita fantasi.

Dengan objek penelitian yang difokuskan pada pemahaman mereka terhadap unsur intrinsik cerita fantasi, seperti tokoh, latar, alur, dan tema. Aspek utama yang digunakan dalam Kegiatan penelitian berikut ini meliputi lagu-lagu yang terkait dengan tema cerita fantasi, modul pembelajaran mengenai unsur intrinsik, serta instrumen pengukuran yang terdiri dari kuesioner dan tes. Alat utama yang digunakan mencakup alat perekaman audio dan pemutar musik untuk menyampaikan lagu kepada siswa, serta laptop atau proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran.

Kegiatan penelitian berikut ini dilaksanakan di ruang kelas SMP Negeri Jakarta Selatan, dengan fasilitas yang memadai untuk kegiatan pembelajaran interaktif dan akses untuk mendengarkan lagu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pretes dan postes untuk mengukur pemahaman siswa, observasi untuk mengamati interaksi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta wawancara untuk mengumpulkan pendapat siswa mengenai penggunaan media lagu. Variabel bebas dalam Kegiatan penelitian berikut ini adalah penggunaan media lagu sebagai metode pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik dalam cerita fantasi yang diukur melalui hasil pretes dan postes.

Data yang diperoleh dari pretes dan postes akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data, serta analisis inferensial seperti uji t (t-test) untuk menentukan perbedaan signifikan dalam pemahaman siswa antara kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, analisis kualitatif dari hasil observasi dan wawancara akan dilakukan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang pengalaman siswa dalam proses pembelajaran. Dengan metodologi yang dirancang ini, diharapkan dapat diperoleh hasil yang valid dan reliabel mengenai efektivitas penggunaan media lagu dalam meningkatkan pemahaman unsur intrinsik dalam cerita fantasi bagi siswa kelas 7.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Dari penelitian di SMP Negeri 37 Jakarta, data diperoleh dari hasil tes pretes dan tes postes yang diberlakukan kepada siswa di dua kelas. Hasil dari pretes dan postes tersebut tertera di Tabel 1 berikut:

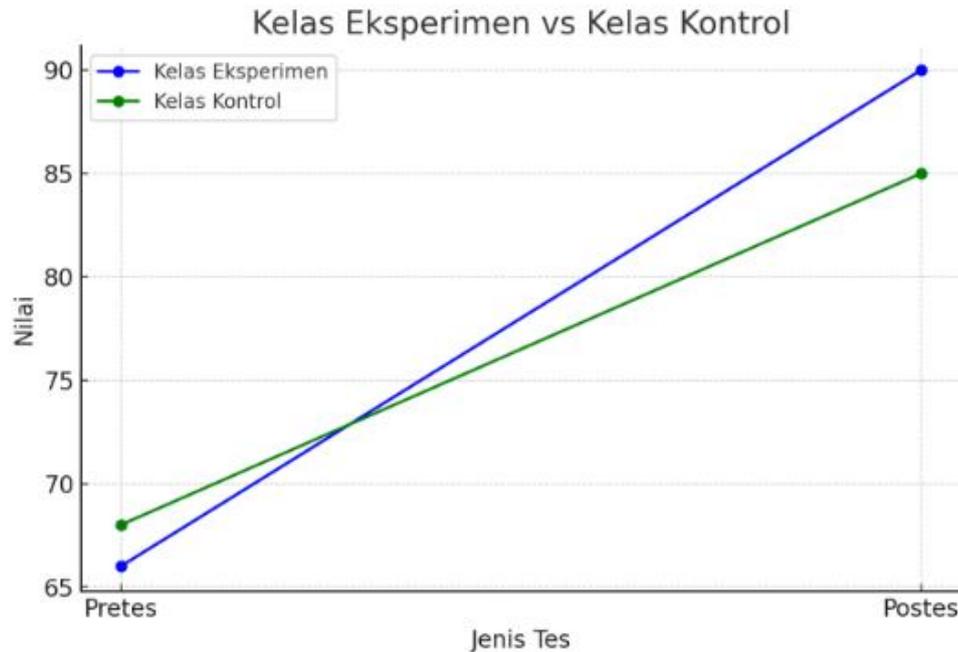
Tabel 1 Nilai Rata-Rata

Jenis Tes	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Pretes	66	68
Postes	90	85

Hasil pretes pada kelas yang berbeda menunjukkan bahwa kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 66 dan kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 68. Hal ini membuktikan bahwa kedua kelas tersebut memiliki tingkat pemahaman awal yang tidak jauh berbeda dalam hal unsur intrinsik teks cerita fantasi.

Setelah pembelajaran menggunakan media lagu pada materi unsur intrinsik teks cerita fantasi dilakukan, data postes menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pada kelompok eksperimen adalah 90, sementara pada kelompok kontrol menunjukkan rata-rata skor postes adalah 85. Uji t menunjukkan sig (2-tailed) adalah 0,013 yang menunjukkan bahwa ternyata terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Analisis kualitatif yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa di kelas eksperimen menunjukkan bahwa mereka

merasa tertarik, senang, serta tanpa beban dalam mempelajari unsur intrinsik pada teks fantasi melalui media lagu.



Gambar 1 Chart perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan dengan rata-rata skor postes sebesar 90, dibandingkan dengan rata-rata skor postes kelompok kontrol yang mencapai 85. Namun, untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, analisis kualitatif juga dilakukan melalui wawancara dengan siswa, yang menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran menggunakan media lagu.

3.2 Pembahasan

Kegiatan penelitian berikut ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif penggunaan media lagu dalam pembelajaran unsur intrinsik teks fantasi di SMP Negeri 37 Jakarta. Dalam tahap awal (pretes), hasilnya menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 66, sementara kelas kontrol mencapai rata-rata 68. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki pemahaman awal yang serupa, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh metode yang diterapkan dalam pembelajaran.



Gambar 1 Siswa melaksanakan pretes.

Setelah penerapan media lagu, hasil tes akhir (postes) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor pada kelompok eksperimen meningkat menjadi 90, sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan menjadi 85. Analisis statistik menggunakan uji t juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok.

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media lagu dalam pembelajaran unsur intrinsik cerita fantasi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa media lagu tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi pada motivasi intrinsik mereka dalam mengikuti proses belajar, sesuai dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan [6]. Wawancara dengan siswa di kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan bersemangat ketika belajar dengan media lagu. Dengan demikian, integrasi media dengan strategi pengajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

4 Simpulan

Berdasarkan temuan dari kegiatan penelitian berikut ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran unsur intrinsik teks cerita fantasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai siswa. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan media lain dalam konteks pengajaran yang berbeda serta menentukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas metode ini.

Saran dan Rekomendasi

Saran dan rekomendasi berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan:

1. Pengembangan Materi Kontekstual melalui Lagu yang Familier: Perlu penyesuaian lagu-lagu yang populer atau dikenal baik oleh siswa. Pemilihan lagu yang relevan dan familier dapat meningkatkan minat siswa serta memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pembaruan rutin pada pilihan lagu yang digunakan direkomendasikan agar media tetap menarik dan efektif.
2. Partisipasi Siswa dalam Penciptaan Lagu Orisinal: Melibatkan siswa dalam proses pembuatan lagu orisinal yang berhubungan dengan materi pelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan daya ingat mereka terhadap materi. Melalui aktivitas kreatif ini, materi yang dipelajari lebih berkesan dan mudah diingat dalam jangka panjang
3. Evaluasi Berkala untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran: Evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk menilai efektivitas media pembelajaran, kualitas pengajaran guru, dan relevansi kurikulum dengan tujuan capaian pembelajaran. Evaluasi ini penting untuk memastikan metode pembelajaran berbasis lagu tetap optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta dapat memberikan dampak positif terhadap capaian belajar yang diharapkan.

Saran dan rekomendasi ini bertujuan untuk mendukung efektivitas penggunaan media lagu dalam pembelajaran dan memastikan metode yang digunakan selaras dengan kebutuhan serta preferensi siswa.

Referensi

- [1] M. Forghani, "The Reception of the Greek Notion of the Sublime in the Rediscovery of Eastern Literature in the Eighteenth Century," 2022, *Rutgers The State University of New Jersey, School of Graduate Studies*.
- [2] Z. Tao, "Art and the Inescapable Spell of Mimesis," 2023.
- [3] R. N. Dirga, "Inovasi Pembelajaran Sastra pada Mata Pelajaran Bahasa Jerman di SMA," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 1, pp. 101–108, 2016.

- [4] L. Nurhayati, "Penggunaan Lagu Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa SD; Mengapa dan Bagaimana," *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, 2009.
- [5] D. Kurniawati and S. N. Asmah, "Inovasi media lagu untuk pembelajaran sastra Indonesia di Sekolah Dasar," *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, vol. 5, no. 2, pp. 112–117, 2020.
- [6] E. L. Deci and R. M. Ryan, "The " what" and " why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior," *Psychol Inq*, vol. 11, no. 4, pp. 227–268, 2000.